BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan *religiosity* dengan *self care behaviour* dalam satu waktu atau sesaat

3.2 Kerangka Kerja

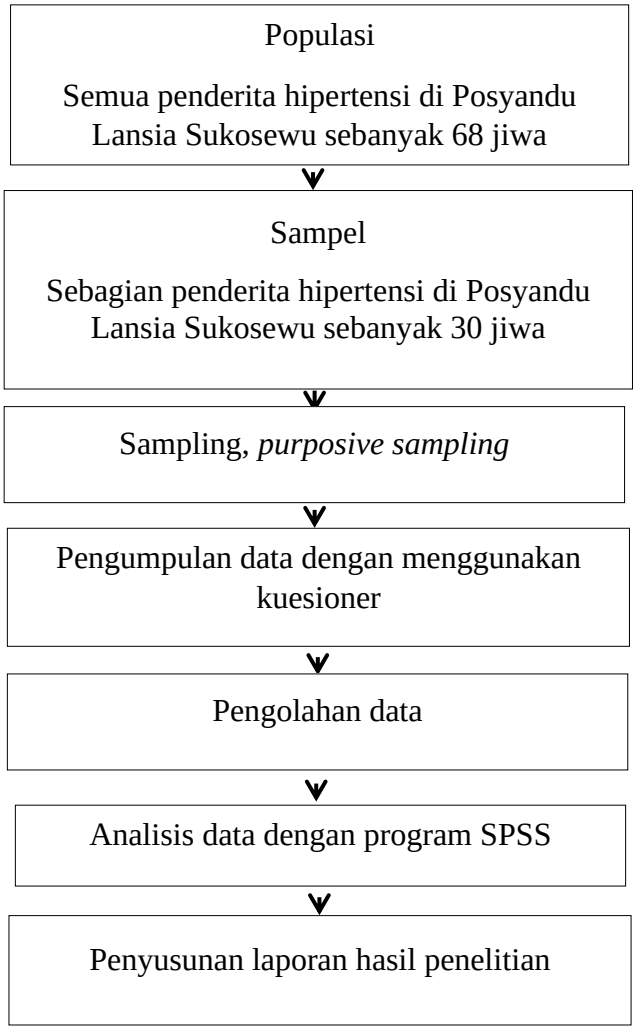

Gambar 3. 1 Kerangka kerja Hubungan Religiosity dengan Self Care Behaviour pada Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Sukosewu

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Subjek pada penelitian ini yaitu semua penderita hipertensi di Posyandu Lansia Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar sebanyak 68 jiwa. Pada Penelitian ini peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi:
    - Individu yang terdiagnosa hipertensi
    - Penderita hipertensi yang beragama
    - Bersedia menjadi reponden serta telah mengisi maupun menandatangani *inform consent.*
b. Kriteria eksklusi:
    - Subjek melakukan aktivitas fisik berat dalam 24 jam sebelum penelitian dilakukan

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah sebagian penderita yang terdiagnosa hipertensi di Posyandu Lansia Sukosewu sebanyak 30 jiwa

3.3.3 Sampling

Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti sudah menentukan kriteria dalam pengambilan sampel, yaitu penderita hipertensi dengan kriteria diatas.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Sukosewu yang berada di Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar.

3.4.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2023

3.5 Variabel

3.5.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain (Suprajitno, 2016). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Religiosity*

3.5.2 Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat disebut juga variabel tergantung diartikan sebagai variabel yang berubah akibat adanya variabel bebas (Suprajitno, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Self Care Behaviour* pada Penderita Hipertensi.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai cara pengukuran dan pembatasan variabel yang akan diteliti (Agustian et al., 2019). Definisi Operasional ditujukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variable (Ulfa, 2019). Definisi operasional yang digunakan tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Religiosity dengan Self Care Behaviour pada Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Sukosewu

Variabel	**Definisi Operasional**	**Parameter**	**Alat Ukur**	**Skala Ukur**	**Hasil Ukur**
Variabel Independen (bebas): religiosity	Tingkat religiosity pada penderita Hipertensi	1.Dimensi Keyakinan (ideologis) 2.Dimensi praktik agama (ritualistik)	Kuisoner Religiusitas dengan jumlah 33 pernyataan. Diambil dari penelitian	Ordinal menggunakan skala likert	Untuk pertanyaan positif yaitu: Sangat setuju: 4 Setuju: 3 Tidak setuju: 2 Sangat tidak setuju: 1

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
		3.Dimensi penghayatan (eksperiensial) 4.Dimensi pengetahuan agama (intelektual) 5.Dimensi konsekuensi	yang dilakukan (Purnomo & Suryadi, 2018) yang telah dimodifikasi dari alat ukur Stefan Huber dan Odilo W. Huber (2012) yaitu *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS)		Sedangkan untuk Pertanyaan negative yaitu: Sangat setuju: 1 Setuju: 2 Tidak setuju: 3 Sangat tidak setuju: 4
Variabel dependen (terikat): *self care behaviour* penderita hipertensi	*Self care bahaviour* yaitu perilaku perawatan diri penderita hipertensi	1.Konsumsi obat secara teratur 2.Aktivitas fisik 3.Diet rendah garam 4. Diet rendah lemak 5.Konsumsi alcohol 6.Merokok 7.Konsumsi sayur dan buah 8.Pengurangan stress 9.Kontrol berat badan 10.Kunjungan ke dokter	Kuesioner *Hypertension* Perawatan diri profile HBP-SCP (*high blood pressure-selfcare profile*) dengan jumlah 20 pernyataan. yang diambil dari Penelitian karya (Su'ud, 2020) yang diadopsi dari penelitian yang dirancang oleh Hae- Ra Han (2013) dan dikembang-kan selama penelitian yang	Ordinal Menggunakan skala likert	Untuk pertanyaan positif yaitu: Selalu: 4 Sering: 3 Kadang-kadang: 2 Tidak pernah: 1 Sedangkan untuk Pertanyaan negative yaitu: Selalu: 1 Sering: 2 Kadang-kadang: 3 Tidak pernah:4

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
			dilakukan di Universitas Johns Hopkins pada tahun 2014.		

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dimana peniliti memberikan dan membacakan kuesioner yang berisi pernyataan mengenai tingkat *religiosity* dan *poin self care behaviour* penderita hipertensi.
b. Responden memberikan tanda chek list angka 1 sampai 4 sesuai dengan pernyataan yang ada pada lembar kuesioner
c. Data di dapat dari hasil pengisian kuisoner terkait dengan permasalahan.
d. Setelah mendapatkan data proses selanjutnya yaitu anilisis data.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu pernyataan yang mengkaji tingkat *religiosity* individu dengan kuisioner diambil dari penelitian yang dilakukan (Purnomo & Suryadi, 2018) yang telah dimodifikasi dari alat ukur Stefan Huber dan Odilo W. Huber (2012) yaitu *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS), serta kuesioner Hypertension Perawatan diri profile HBP-SCP (*high blood pressure-selfcare profile*) yang diambil dari Penelitian karya (Su'ud, 2020) yang diadopsi dari penelitian yang dirancang oleh Hae- Ra Han (2013) dan dikembangkan selama penelitian yang dilakukan di Universitas Johns Hopkins pada tahun 2014, untuk mengkaji perilaku perawatan diri (*self care behaviour*) penderita

hipertensi di Posyandu Lansia Sukosewu. Penyusunan instrumen berdaskan pada definisi operasional, dalam kuisoner peniliti menggunakan skala likert dengan alternative jawaban untuk kuisioner religiosity yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dan untuk kuisioner self care behaviour menggunakan alternative jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).

a. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner *HBP SCP Behaviour scale*

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner HBP-SCP (high blood pressure-selfcare profile)

Variabel	Sub Variabel/Indikator	Jumlah Soal	Butir Soal
Self care behaviour	a. Aktivitas fisik	1	1
	b. Diet rendah garam	4	2,3,4,5
	c. Diet rendah lemak	6	6,7,8,9,10,11
	d. Membatasi konsumsi alkohol	1	12
	e. Tidak merokok	1	13
	f. Monitor TD	1	14
	j. Pengambilan obat	2	15,16
	k. Kontrol berat badan	1	17
	l. Pengurangan stres	2	18,19
	m. Kunjungan ke dokter	1	20
Total		20	

b. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner *Religiosity*

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Religiusitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Butir Soal
Religiosity	a. Intellectual	- Memiliki pengetahuan -Tertarik dengan topik agama	**7**	1-7
	b. Ideology Public	-Mempercayai Tuhan dan ciptaan-Nya -Meyakini ajaran agama	9	8-16
	c. Public practice	-Beribadah berjamaah -Merasa beribadah berjamaah penting	6	17-21, 28
	d. Private practice	-Beribadah individual -Merasa beribadah individual penting	6	22-27

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Butir Soal
	e. Religious Experience	-Merasakan adanya kuasa Tuhan -Memiliki pengalaman keagamaan	5	29-33
		Total	33	

c. Kriteria pemberian skor pernyataan

Dalam penelitian ini jawaban akan diberikan skor seperti pada tabel:

Tabel 3. 4 Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu dan sangat setuju	4	1
Sering dan setuju	3	2
Kadang-kadang dan tidak setuju	2	3
Tidak pernah dan sangat tidak setuju	1	4

Pengkategorisasian perilaku perawatan diri (*self care behaviour*) dan religiusitas akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil dari perhitungan skor pada variabel *self care behaviour* dan religiusitas dikategorikan berdasarkan perhitungan menurut Azwar, 2015 dalam (Ansyah et al., 2019), dengan pengkategorian sebagai berikut:

$X < (\mu\text{-}1{,}0x\sigma)$ = Rendah

$(\mu\text{-}1{,}0x\sigma) \leq X < (\mu+1{,}0x\sigma)$ = Sedang

$(\mu+1{,}0x\sigma) \leq X$ = Tinggi

Perhitungan sesuai dengan rumus diperoleh kategorisasi pada variabel *self care behaviour* dan religiusitas berdasarkan skor total setiap subjek penelitian. *Self care behaviour* terdiri dari 20 aitem diberi skor minimum 1 dan maksimum 4, rentang minimum dan maksimum skala *self care behaviour* adalah 20 x 1 sampai dengan 20 x 4 yaitu 20 – 80. Mean adalah 50 dan standar deviasi adalah 10. Sedangkan

untuk variabel religiusitas terdiri dari 33 aitem diberi skor minimum 1 dan maksimum 4, rentang minimum dan maksimum skala religiusitas adalah 33 x 1 sampai dengan 33 x 4 yaitu 33 – 132. Mean adalah 82,5 dan standar deviasi adalah 16,5. Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditentukan kategori untuk data variabel *self care behaviour* dan religiusitas sebagai berikut:

Self care behaviour	*Religiosity*
X < 40 = Rendah 40 ≤ X < 60 = Sedang X ≥ 60 = Tinggi	X < 66 = Rendah 66 ≤ X < 99 = Sedang X ≥ 99 = Tinggi

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1 Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti akan mengolah data enurut Notoatmojo (2012) dalam (M. Lestari, 2022) tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. Persiapan

   Langkah persiapan bertujuan untuk merapikan data yang selajuntya data akan di olah dan di analisis. Tahap persiapan pengolahan data seperti berikut:

   a. Mengecek kelengkapan identitas dari responden, untuk menghindari kekurangan dari identitas sampel.
   b. Mengecek kelengkapan dan isian data bertujuan untuk menghindari ketidaktepatan pengisian data oleh responden.
   c. *Editing*

      Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kelengkapan isian lembar kuisoner, dalam artian semua penyataan sudah terisi.
   d. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data dari bentuk huruf menjadi data bilangan dengan memberikan kode pada variabel penelitian yang bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

e. Tabulasi

Tabulasi data dilakukan setelah coding selesai, tabulasi merupakan pemberian skor pada masing - masing jawaban responden.

f. Memasukan Data (*Data Entry*)

Data yang diperoleh direkap menjadi data mentah lalu di olah menggunakan program komputer.

g. Pembersihan Data

Data mentah akan di cek dan di bersihkan terlebih dahulu sebelum di lakukan analisi data hal ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kesalahan pada entry data. Data yang dirasa tidak lengkap akan dikeluarkan sehingga tersisa data yang terbebas dari kesalahan.

3.8.2 Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dari responden kemudian melakukan analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *bivariat*. Analisis *bivariat* digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Sidabutar & Subekti, 2021). Analisis *bivariat* pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan *religiosity* dengan *self care behaviour* pada penderita hipertensi di posyandu lansia Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, menggunakan uji statistik *rank Spearman* dengan bantuan SPSS pada tingkat kemaknaan (α) paling sering 0,05. Dengan kriteria penilaian jika tingkat kemaknaan (p)<(α) maka H1 (hipotesa satu) diterima, artinya ada hubungan *religiosity* dengan *self care behaviour* pada penderita hipertensi di posyandu Desa Sukosewu, dan jika tingkat kemaknaan (p) ≥ (α) maka Ho (hipotesa nol) ditolak, artinya tidak ada hubungan *religiosity* dengan *self care behaviour* pada penderita hipertensi di posyandu Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

3.8.3 Penyajian Data

Data hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam susunan yang mudah dibaca dan dipahami.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Notoatmojo dalam (Sidabutar & Subekti, 2021) Etika penelitian merupakan suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh peneliti saat melakukan penelitian yang melibatkan responden, meliputi kebebasan responden dari adanya ancaman, eksploitasi keuntungan peneliti, dan resiko yang akan didapatkan oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti menekankan etika penelitian meliputi :

a. *Self determination*

   Sampel diberi kebebasan untuk menentukan bersedia atau tidak menjadi responden dan mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela dan tanpa paksaan.

b. *Confidentiality*

   Saat pengumpulan data peneliti tetap menjaga kerahasiaan semua informasi yang telah di dapatkan dari responden dan hanya di gunakan untuk kepentingan penelitian serta analisisi data. setalah penelitian berakhir semua data yang dipeoleh dari responden akan disimpan sebagai dokumentasi penelitian.

e. *Anonymity*

   Penelitian ini menggunakan kode responden sehingga prinsip ini tetap dijalankan selama kegiatan penelitian, nama responden digantikan dengan nomor atau kode responden.

f. *Informed consent*

   Peneliti harus melindungi hak - hak responden untuk mengambil keputusan sendiri yang dijamin oleh formulir persetujuan. Sebelum menyatakan

bersedia menjadi responden, peneliti harus menjelaskan informasi tentang tujuan, manfaat penelitian dan cara pengambilan data kepada responden, kemudian responden yang menyatakan bersedia harus menandatangani lembar persetujuan menjadi subjek penelitian.